

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semua perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk mencapai keuntungan optimal, memaksimalkan laba yang dijamin dari asset yang di investasikan yaitu dari segi *return on assets*, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan usahanya. Melalui hal ini perusahaan harus mampu mempertimbangkan aspek investasi yang akan dilakukan agar kedepannya mendapatkan pengembalian yang maksimal misalnya dalam investasi aset. Menurut Sartono (2014: 9) bagi perusahaan yang sudah *go public*, *return on assets* dijadikan sebagai salah satu pertimbangan perusahaan, dimana asset dijadikan jaminan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Salah satu sumber informasi penting dan dapat memberikan gambaran umum tentang status keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dapat dicapai perusahaan ini adalah laporan keuangan.

Return on assets ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2016: 137) berpendapat bahwa rasio. Dari sudut perusahaan, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang ditinjau dari asset yang diinvestasikannya. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan perusahaan di suatu

perusahaan mampu memberikan return atau keuntungan yang maksimal (Tandelilin, 2015: 372).

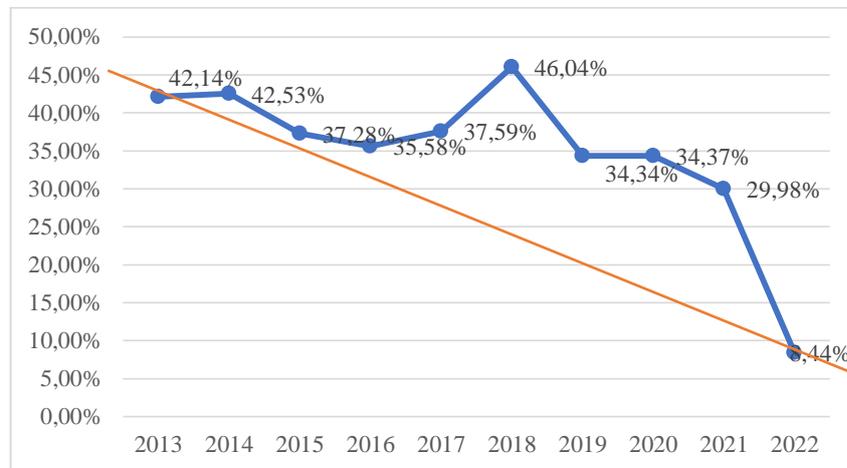
Melalui kenyataannya masih terjadi kenaikan dan penurunan akan profitabilitas yang diukur melalui *return on assets*. Salah satu perusahaannya adalah PT. Unilever, Tbk Periode 2013 – 2022. Berikut adalah tabel perhitungan *return on assets*.

**Tabel 1.1**  
***Return on assets* Pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013 – 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>
2013	Rp5.353.000.000	Rp12.704.000.000	42,14%
2014	Rp6.073.000.000	Rp14.281.000.000	42,53%
2015	Rp5.864.000.000	Rp15.730.000.000	37,28%
2016	Rp5.958.000.000	Rp16.746.000.000	35,58%
2017	Rp7.107.000.000	Rp18.906.000.000	37,59%
2018	Rp9.358.000.000	Rp20.327.000.000	46,04%
2019	Rp7.090.000.000	Rp20.649.000.000	34,34%
2020	Rp7.057.000.000	Rp20.535.000.000	34,37%
2021	Rp5.717.000.000	Rp19.069.000.000	29,98%
2022	Rp5.513.000.000	Rp77.821.000.000	8,44%

Sumber : Website Resmi PT. Unilever, Tbk

Untuk lebih jelasnya perkembangan *return on assets* pada PT. Unilever, Tbk adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan *Return On Assets* pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013 - 2022**

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diketahui adanya *trend* menurun dari periode 2013 sampai 2022, dimana kenaikan hanya terjadi di tahun 2014, 2017, 2018 dan 2020 selebihnya terjadi penurunan khususnya pada tahun 2021 menuju 2022 dari 29,98% turun menjadi 8,44%. Hal ini kurangnya pengelolaan keuangan khususnya dari segi investasi asset, pengelolaan asset lancar dan hutang lancar dan pengelolaan modal kerja.

Menurut standar laporan keuangan harus jelas dan mudah dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam proses keputusan akan pengelolaan likuiditas khususnya dari asset lancar dengan hutang lancar dan pengelolaan modal kerja (Utari, 2014: 57). Adapun faktor yang diduga dalam mempengaruhi *return on assets* adalah perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi penurunan return on assets adalah perputaran modal kerja, hal ini disebabkan melalui perputaran modal kerja yang akan mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu, dan tentu saja menghasilkan keuntungan bersih yang optimal, jika dihubungkan dengan return on assets maka jika penjualan meningkat dan ROA meningkat. Hal ini karena jaminan keuntungan ROA adalah aset. Kasmir (2016: 182) berpendapat bahwa pengertian dari perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode maka untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan ROA, karena semakin cepat berputar maka akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi return on assets adalah current ratio, melalui rasio ini akan diketahui seberapa sehat perusahaan khususnya dalam memenuhi kewajibannya. Semakin baik maka akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kasmir (2016: 134) berpendapat bahwa rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfarizki

(2014) menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Menurut Felicia (2019) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *return on assets* adalah *debt to equity ratio*, DER sangat penting bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan. Dengan mengetahui *debt to equity ratio*, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya. Kasmir (2016: 151) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Secara sistematis dapat ditulis sebagai perbandingan antara total utang dengan modal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Galuh (2021) dan Novita (2019) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return on assets* pada PT. Unilever, Tbk, diantaranya perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah penelitiannya yaitu terjadinya penurunan *return on assets* sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Solusi untuk meningkatkan *return on assets* maka perusahaan harus mempertimbangan dari modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current ratio*, *Debt to equity ratio* Terhadap *Return on assets* Pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013 – 2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang penelitian terdapat masalah penurunan keuntungan yang di proyeksikan oleh *return on assets* pada PT. Unilever, Tbk. Yang disebabkan oleh perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* maka pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. Unilever, Tbk. Periode 2013 - 2022?
2. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Unilever, Tbk periode 2013 – 2022?
3. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* pada PT. Unilever, Tbk periode 2013 - 2022?
4. Bagaimana *Return On Asset* pada PT. Unilever, Tbk periode 2013 - 2022?
5. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Unilever, Tbk secara simultan dan parsial?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perputaran Modal Kerja pada perusahaan PT. Unilever, Tbk. Periode 2013 – 2022.
2. *Current Ratio* pada perusahaan PT. Unilever, Tbk. Periode 2013 – 2022.
3. *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan PT. Unilever, Tbk. Periode 2013 – 2022.

4. Return On Assets pada perusahaan PT. Unilever, Tbk. Periode 2013 – 2022.
5. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Unilever, Tbk secara simultan dan parsial.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dunia akademisi, menambah wawasan khususnya mengenai perputaran modal kerja, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Di mana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan juga dapat menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya pada Program Studi S1 Manajemen. Selain itu, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi para peneliti melakukan penelitian selanjutnya juga bisa menjadi bahan kajian bagi para dosen dan mahasiswa.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis merupakan sebagian sarana untuk mempraktekan teori yang didapat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan

khususnya mengenai Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever, Tbk, dengan periode tahun 2013 - 2022 dengan berdasarkan data yang diperoleh dari Annual Report yang terdapat pada situs resmi perusahaan PT. Unilever, Tbk dan situs web BEI. Data penelitian ini bersifat terbuka (*open access*).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilakukan yaitu dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan September 2023. Dengan rincian kegiatan terlampir (lampiran 1).